
Hubungan Sistem Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi di Dubai, Uni Emirat Arab

Fuad Syarifuddin Rauf¹, Moh Zainal Arifin²

^{1,2} Institute Teknologi Sepuluh Noverber, Indonesia

Email: fuad.syarifuddin@pln.co.id, zain.arifin1972@gmail.com

Abstrak

Dubai telah berkembang menjadi pusat keuangan yang signifikan di Timur Tengah, dengan perbankan syariah menjadi salah satu pilar utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara sistem perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Dubai serta dampaknya terhadap bisnis dan investasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan studi literatur dan data empiris untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah di Dubai tidak hanya mendukung inklusivitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memperkuat stabilitas ekonomi dengan mempromosikan investasi beragunan aset dan mengurangi risiko spekulatif. Kesimpulan dari makalah ini adalah Perbankan syariah telah berperan penting dalam mengarahkan pertumbuhan ekonomi Dubai melalui pendekatan yang menekankan keadilan dan keberlanjutan. Diperlukan kebijakan yang lebih dinamis dan adaptif untuk mengoptimalkan kontribusi perbankan syariah terhadap ekonomi yang lebih luas.

Kata Kunci: perbankan syariah, pertumbuhan ekonomi, dubai, investasi, stabilitas ekonomi

Abstract

Dubai has grown to become a significant financial hub in the Middle East, with Islamic banking being one of its main pillars. This research aims to explore the relationship between the Islamic banking system and economic growth in Dubai and its impact on business and investment. This study uses a descriptive analysis method with literature studies and empirical data to identify and analyze factors that affect the effectiveness of Islamic banking in supporting economic growth. Research shows that Islamic banking in Dubai not only supports financial inclusivity and sustainable economic growth through products and services that comply with sharia principles, but also strengthens economic stability by promoting asset-backed investment and reducing speculative risks. The conclusion of this paper is that Islamic banking has been instrumental in directing Dubai's economic growth through an approach that emphasizes justice and sustainability. More dynamic and adaptive policies are needed to optimize the contribution of Islamic banking to the broader economy.

Keywords: islamic banking, dubai, financial stability, islamic financial products.

PENDAHULUAN

Dubai, sebagai salah satu pusat keuangan utama di Timur Tengah, telah mengalami transformasi ekonomi signifikan, yang didukung oleh perkembangan sistem perbankan syariah (Moslem, 2023). Pertumbuhan ini mencerminkan tren global di mana perbankan syariah tidak hanya menjadi alternatif, tetapi juga komponen penting dalam sistem keuangan mainstream. Dalam konteks ini, Dubai telah menjadi laboratorium nyata untuk mempelajari dinamika antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi.

Dubai telah berkembang menjadi pusat keuangan yang signifikan di Timur Tengah, dengan perbankan syariah menjadi salah satu pilar utamanya. Transformasi ekonomi ini mencerminkan tren global di mana perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai alternatif tetapi juga sebagai komponen penting dalam sistem keuangan mainstream. Perkembangan perbankan syariah di Dubai memperlihatkan bagaimana sistem ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui produk dan layanan yang mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dubai telah menjadi contoh nyata untuk mempelajari dinamika antara perbankan syariah dan pertumbuhan (Asri Jaya et al., 2023).

Telah banyak studi mengindikasikan kontribusi positif perbankan syariah terhadap ekonomi, masih ada pertanyaan tentang bagaimana tepatnya elemen-elemen perbankan syariah berkontribusi terhadap stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, serta cara optimal mengintegrasikannya dalam kerangka kebijakan ekonomi yang lebih luas.

Beberapa penelitian yang cukup mengenai perbankan syariah, sedikit studi yang secara mendalam mengkaji hubungan sinergis antara inovasi produk keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, khususnya di pasar berkembang seperti Dubai. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis bagaimana produk dan layanan perbankan syariah secara khusus mendukung infrastruktur ekonomi dan bisnis di Dubai, dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk mengoptimalkan kontribusi sektor ini. Motivasi penelitian ini adalah mengingat pentingnya Dubai sebagai pusat keuangan syariah global dan kebutuhan untuk pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana prinsip syariah dapat diintegrasikan dengan efektif ke dalam model pertumbuhan ekonomi yang lebih luas. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Dubai. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pengaruh perbankan syariah terhadap stabilitas ekonomi dan promosi investasi. Studi ini penting karena memberikan wawasan baru tentang pengaruh perbankan syariah pada ekonomi yang dinamis dan beragam seperti Dubai. Kelebihannya terletak pada fokusnya yang komprehensif pada perbankan syariah sebagai katalis pertumbuhan ekonomi, memberikan panduan bagi pembuat kebijakan dan praktisi keuangan dalam merancang kerangka kerja yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Sejumlah studi telah menunjukkan kontribusi positif perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Prinsip dasar perbankan syariah, seperti larangan riba (bunga) dan penghindaran transaksi spekulatif, diyakini dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dengan mempromosikan investasi yang berbasis aset dan mengurangi risiko yang terkait dengan volatilitas pasar. Dalam konteks Dubai, perbankan syariah telah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperluas inklusivitas keuangan dan menyediakan dana untuk proyek-proyek infrastruktur besar. Namun, literatur yang ada masih terbatas dalam mengeksplorasi bagaimana inovasi produk keuangan syariah dapat secara langsung mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, terutama di pasar berkembang seperti Dubai (INDONESIA, n.d.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Dubai. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang

pengaruh perbankan syariah terhadap stabilitas ekonomi dan promosi investasi. Fokus utamanya adalah memahami kontribusi spesifik dari produk dan layanan perbankan syariah dalam memperkuat infrastruktur ekonomi dan bisnis di Dubai, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang dapat mengoptimalkan kontribusi sektor ini terhadap perekonomian yang lebih luas.

Penelitian ini memberikan manfaat dengan mengisi kesenjangan literatur yang ada mengenai hubungan sinergis antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di pasar berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan praktisi keuangan dalam merancang kerangka kerja yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, studi ini juga berkontribusi pada pengembangan teori di bidang perbankan syariah dengan menyediakan bukti empiris tentang dampaknya terhadap stabilitas ekonomi dan inklusivitas keuangan di Dubai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengkaji hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Dubai. Metode kuantitatif melibatkan analisis statistik data finansial dan ekonomi, sementara metode kualitatif berfokus pada studi kasus dan wawancara dengan stakeholder kunci untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik perbankan syariah dan kebijakannya.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua bank syariah yang beroperasi di Dubai serta perusahaan yang menggunakan produk keuangan syariah. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling, yang memungkinkan seleksi subjek yang paling informatif, seperti Dubai Islamic Bank dan beberapa lembaga keuangan besar lainnya yang memiliki peran penting dalam perekonomian Dubai.

Sampel dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan representasi yang akurat dari sektor perbankan syariah di Dubai. Instrumen penelitian meliputi kuesioner terstruktur untuk pengumpulan data kuantitatif dan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk data kualitatif. Kuesioner difokuskan pada aspek-aspek operasional dan finansial bank, sedangkan wawancara ditujukan untuk menggali lebih dalam tentang persepsi dan pengalaman praktisi terhadap perbankan syariah.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial, termasuk regresi linear dan analisis korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel. Untuk data kualitatif, digunakan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola dari respons wawancara. Hasil kualitatif dan kuantitatif kemudian diintegrasikan untuk memberikan pandangan yang holistik terhadap dampak perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Dubai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evolusi Perbankan Syariah di Dubai

Bagaimana sejarah perkembangan perbankan syariah di Dubai?

Kelahiran Bank Islam Dubai pada tahun 1975 menandai tonggak penting dalam sejarah perbankan syariah, tidak hanya bagi Dubai tetapi juga bagi seluruh sektor keuangan Islam. Sebagai bank syariah swasta pertama, Dubai Islamic Bank didirikan oleh sekelompok pengusaha Muslim visioner yang berasal dari beberapa negara, yang berupaya menciptakan lembaga keuangan yang berpegang pada prinsip-prinsip hukum Islam (MILDA MADANI B, 2022). Upaya mereka mencapai puncaknya pada pengembangan bank yang beroperasi tanpa keterlibatan bunga, yang dilarang berdasarkan hukum Syariah, sehingga merintis jalan baru bagi keuangan Islam. Berdirinya Dubai Islamic Bank adalah bagian dari gerakan yang lebih luas selama periode antara tahun 1971 dan 1980, satu dekade yang menyaksikan berdirinya berbagai lembaga keuangan syariah seperti Social Bank Nasser dan Islamic Development Bank bersama Dubai Islamic Bank (Husain, 2020). Era ini sangat penting untuk meletakkan dasar teori dan praktik perbankan Islam, yang kemudian diadopsi dan disempurnakan oleh entitas keuangan lain di kawasan, termasuk Kementerian Keuangan Kuwait dan Bank Islam Bahrain (Siregar, 2015). Komitmen Dubai terhadap prinsip perbankan syariah dan penerapan awal model keuangan inovatif menempatkannya sebagai salah satu dari 10 Pusat Keunggulan Perbankan dan Keuangan Islam, sebuah status yang menggarisbawahi peran emirat sebagai pusat utama keuangan Islam di dunia (Haramain, n.d.).

Bagaimana perbankan syariah berkembang dalam hal regulasi dan praktik?

Evolusi perbankan Islam telah ditandai dengan tonggak sejarah yang signifikan, salah satunya adalah berdirinya Dubai Islamic Bank pada tahun 1975, yang menjadi preseden penggabungan prinsip-prinsip Islam dalam jasa keuangan (Alanshori, 2016). Sejak saat itu, bank ini tidak hanya berkembang di Uni Emirat Arab tetapi juga memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan praktik keuangan syariah dalam skala global. Pendiriannya menandai bank komersial pertama yang menawarkan layanan syariah, yang secara efektif menjembatani kesenjangan antara sistem perbankan tradisional dan pertimbangan etis yang diamanatkan oleh hukum Islam (Sadikin et al., 2021). Langkah perintis ini membuka jalan bagi lembaga keuangan lain di Timur Tengah untuk mengikuti jejaknya, yang mengarah pada pembentukan beberapa Pusat Keunggulan Perbankan dan Keuangan Islam, termasuk yang ada di Kuala Lumpur, Manama, dan Dubai sendiri (Haramain, n.d.). Pusat-pusat ini berfungsi sebagai pusat inovasi dan pendidikan di bidang keuangan Islam, yang berkontribusi terhadap penyempurnaan teori dan praktik di sektor ini. Selain itu, upaya kolaboratif antara lembaga-lembaga seperti Dubai Islamic Bank, Kementerian Keuangan Kuwait, Bahrain Islamic Bank, dan Qatar Islamic Bank menggarisbawahi upaya kolektif untuk memajukan bidang perbankan Syariah, memastikan bahwa perbankan tetap responsif terhadap lanskap ekonomi yang berkembang sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang ada. dengan prinsip-prinsip dasar Islam.

Apa saja tonggak penting dalam pertumbuhan perbankan syariah di Dubai?

Munculnya Bank Islam Dubai pada tahun 1975 menandai tonggak penting dalam evolusi keuangan Islam dan memposisikan Dubai sebagai pemain sentral di sektor ini. Sebagai bank Islam pertama yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah dalam operasinya, Dubai Islamic Bank menetapkan preseden yang akan membentuk masa depan perbankan Islam tidak hanya di kawasan ini tetapi juga dalam skala global (Sadikin et al., 2021). Upaya perintisan ini bukanlah suatu peristiwa yang berdiri sendiri; sebaliknya, hal ini merupakan bagian dari gerakan yang lebih luas selama dekade 1971-1980, dimana pendirian dan pengembangan perbankan syariah mulai mengakar dengan berdirinya lembaga keuangan Islam lainnya termasuk Nasser Social Bank dan Islamic Development Bank. Selain itu, fakta bahwa Dubai Islamic Bank juga merupakan bank komersial pertama yang menawarkan layanan sesuai syariah menggarisbawahi komitmen kota ini untuk memenuhi kebutuhan keuangan penduduk Muslim sekaligus melakukan inovasi dalam sektor perbankan. Komitmen ini tidak hanya mempertahankan tetapi juga mendorong Dubai menjadi salah satu dari 10 Pusat Keunggulan Perbankan dan Keuangan Islam, sebuah bukti upaya gigih kota ini dalam pengembangan dan penyebaran teori dan praktik perbankan Islam. Dengan kemajuan ini, Dubai Islamic Bank tidak hanya berkontribusi terhadap lanskap keuangan Uni Emirat Arab namun juga menetapkan tolok ukur bagi keuangan Islam yang tersebar di seluruh dunia Muslim.

B. Dampak Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Bagaimana perbankan syariah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Dubai?

Sektor keuangan yang sedang berkembang di Dubai telah didukung secara signifikan oleh munculnya dan pertumbuhan perbankan Islam, sebuah sistem yang berakar pada hukum Syariah yang melarang bunga dan mendorong pembagian risiko. Karakteristik unik perbankan syariah ini dikatakan dapat mendorong stabilitas dan pertumbuhan keuangan dengan menyelaraskan aktivitas sektor perbankan dengan aktivitas ekonomi riil, sehingga mengurangi kemungkinan gelembung spekulatif yang sering menyebabkan krisis keuangan (II, n.d.). Prinsip-prinsip keuangan Islam, yang memprioritaskan pinjaman beragunan aset dan investasi etis, diperkirakan mendorong pengembangan berbagai industri dan proyek infrastruktur di Dubai. Strategi investasi yang melekat pada perbankan syariah dianggap mampu mendorong distribusi kekayaan yang adil dan inklusivitas keuangan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Asumsi bahwa perbankan Islam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi di Dubai didukung oleh kemampuan sektor ini untuk menarik beragam investor, termasuk mereka yang termotivasi oleh kepatuhan agama yang mungkin enggan untuk terlibat dalam sistem perbankan konvensional. Inklusivitas ini tidak hanya memperluas basis ekonomi tetapi juga meningkatkan likuiditas di pasar, memberikan Dubai keunggulan kompetitif di arena ekonomi global.

Peran apa yang dimainkan perbankan syariah dalam meningkatkan akses keuangan?

Berdasarkan upaya perintis lembaga-lembaga seperti Dubai Islamic Bank, peran perbankan Islam dalam meningkatkan akses keuangan tidak dapat dilebih-lebihkan. Bank

syariah, termasuk yang ada di Indonesia, telah menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam mengelola dana pembiayaan, memastikan risiko gagal bayar diminimalkan dan keberlanjutan keuangan tetap terjaga. Mekanisme yang digunakan bank-bank ini untuk mengalokasikan simpanan nasabah kepada pihak-pihak yang berkepentingan sangat penting dalam peran mereka sebagai perantara, sehingga memperkuat inklusi keuangan. Fungsi intermediasi bank syariah ini beroperasi pada tingkat yang optimal, mendorong perluasan sektor riil dengan menyediakan pendanaan yang diperlukan bagi dunia usaha dan pengusaha. Dampak dari kegiatan keuangan tersebut tidaklah sepele; memang, pembiayaan syariah terbukti mempunyai dampak besar terhadap produk domestik bruto (PDB) di wilayah dimana pembiayaan tersebut dipraktikkan. Dengan menyalurkan dana secara efisien kepada usaha-usaha produktif, bank syariah berkontribusi signifikan terhadap terciptanya usaha berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung ketahanan masyarakat dan stabilitas perekonomian. Dengan demikian, perbankan syariah muncul tidak hanya sebagai fasilitator akses keuangan bagi mereka yang menganut prinsip-prinsip syariah tetapi juga sebagai kontributor utama terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang lebih luas.

Apakah ada dampak terukur perbankan syariah terhadap PDB Dubai?

Berdasarkan peran perintis Dubai Islamic Bank dalam evolusi perbankan syariah, pertanyaan mengenai dampaknya terhadap PDB Dubai merupakan pertanyaan yang signifikan. Meskipun penelitian yang dilakukan terutama berfokus pada dampak perbankan syariah di Indonesia dan negara-negara lain, temuan ini dapat memberikan wawasan yang dapat diterapkan dalam konteks Dubai karena kesamaan struktur ekonomi yang berpusat pada prinsip-prinsip keuangan Islam. Menurut (Tsani, 2023) menemukan bahwa terdapat pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga menunjukkan bahwa pola serupa mungkin terjadi di Dubai. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa pembiayaan modal kerja perbankan umum syariah, meskipun tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, menunjukkan kompleksitas hubungan antara perbankan syariah dan langkah-langkah ekonomi (Misra et al., 2021). Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak seragam, terbukti dengan ditemukannya instrumen keuangan tertentu, seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non-Performing Financing (NPF), memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Yurmaini, 2011). Mengingat sektor perbankan Islam di Dubai yang signifikan, temuan-temuan ini menggarisbawahi perlunya analisis terperinci untuk menentukan dampak spesifik perbankan Islam terhadap PDB, dengan menyadari bahwa dampaknya mungkin tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan dampak yang diamati di wilayah lain.

C. Perbankan Syariah dan Promosi Investasi

Bagaimana perbankan syariah mendorong investasi di Dubai?

Perbankan Islam di Dubai berperan penting dalam mendorong iklim bisnis yang menyambut investor yang mencari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah. Ketersediaan produk-produk inovatif yang sesuai dengan syariah, termasuk deposito syariah dan reksa dana syariah, telah secara signifikan memperluas peluang investasi dalam sektor keuangan syariah (Asri et al., 2023). Produk-produk tersebut, yang diatur

oleh kode etik dan moral keuangan Islam yang ketat, memastikan bahwa semua aktivitas investasi selaras dengan nilai-nilai Syariah dan Islam, menumbuhkan lingkungan kepercayaan dan tanggung jawab moral (Siwiyanti, 2024). Selain itu, kemitraan yang terjalin antara bank syariah di Dubai dan lembaga asing telah mengarah pada terciptanya beragam instrumen investasi yang memenuhi berbagai kebutuhan investor, yang selanjutnya mendorong aliran modal global ke wilayah tersebut. Upaya kolaboratif ini menggarisbawahi niat strategis Dubai untuk memposisikan dirinya sebagai pusat terkemuka bagi keuangan syariah, sebuah ambisi yang diwujudkan seiring dengan semakin banyaknya investor yang tertarik pada stabilitas dan integritas yang dianut oleh prinsip-prinsip perbankan Islam (Affandy & SEI, 2023).

Bagaimana perbankan syariah mempengaruhi investasi asing langsung (FDI)?

Keberhasilan perkembangan institusi perbankan Islam, seperti Dubai Islamic Bank, telah membuka jalan bagi lanskap investasi unik yang memberikan pengaruh besar terhadap investasi asing langsung (FDI). Inti dari lanskap ini adalah produk investasi berbasis syariah yang diperuntukkan bagi investor yang mencari kepatuhan terhadap prinsip dan hukum Islam. Produk-produk ini termasuk reksa dana syariah, yang mengumpulkan sumber daya dari individu dan dikelola dengan cermat untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum syariah (Fauzi & Manao, 2023). Penggabungan sarana investasi ini ke pasar yang lebih luas tidak hanya mendiversifikasi pilihan yang tersedia bagi investor namun juga memperkenalkan dimensi baru investasi etis yang selaras dengan tujuan moral dan finansial dari populasi Muslim yang berkembang pesat. Selain itu, kegiatan promosi yang dipelopori oleh bank syariah, seperti yang dicontohkan oleh upaya Bank Syariah Indonesia, terbukti meningkatkan minat masyarakat secara signifikan terhadap produk keuangan syariah seperti Cicilan Emas (Al Arif, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran yang dijalankan dengan baik, ditambah dengan peningkatan akses terhadap layanan perbankan seperti yang disarankan oleh Ibu Nurul Aini (Aini, 2024), berpotensi menarik lebih banyak investor asing ke dalam bidang investasi syariah. Produk seperti deposito syariah dan Sukuk Negara Ritel (SR/ST) semakin memperluas peluang FDI dalam kerangka perbankan syariah. Akibatnya, bank syariah memainkan peran penting dalam membentuk preferensi dan pilihan investor internasional, sehingga mempengaruhi aliran dan orientasi FDI terhadap usaha yang sesuai dengan syariah.

Sektor investasi apa yang paling terkena dampak praktik perbankan syariah?

Sektor investasi yang paling dipengaruhi oleh praktik perbankan Islam dapat dilihat melalui beragam produk syariah yang ditawarkan di pasar. Reksa dana syariah, misalnya, adalah contoh utama sarana investasi yang dirancang untuk memenuhi pertimbangan etis keuangan Islam. Dana ini mengumpulkan sumber daya dari banyak investor dan dikelola oleh para ahli yang berspesialisasi dalam investasi sesuai syariah, memastikan bahwa dana tersebut dialokasikan untuk bisnis yang diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan hukum Islam. Selain itu, promosi produk-produk tersebut sangatlah penting; memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap minat masyarakat, terbukti dengan keberhasilan program Cicilan Emas Bank Syariah Indonesia. Himbauan untuk melakukan kegiatan promosi tidak hanya sekedar meningkatkan awareness, namun

juga memberikan penjelasan secara detail yang dapat meningkatkan pemahaman konsumen terhadap produk, sebagaimana ditegaskan dalam aspirasi Ibu Nurul Aini agar bank syariah dapat meningkatkan strategi promosinya. Dengan mendidik calon investor melalui promosi komprehensif tentang berbagai produk perbankan syariah, seperti deposito syariah, reksa dana syariah, dan Sukuk yang diterbitkan pemerintah, bank dapat memfasilitasi partisipasi yang lebih terinformasi dan lebih aktif dalam sektor investasi syariah. Pendekatan promosi yang mendidik ini, yang dipadukan dengan perluasan akses terhadap layanan perbankan, dapat menghasilkan iklim investasi Islam yang lebih kuat, yang pada akhirnya berdampak pada sektor-sektor di mana produk-produk syariah ini diinvestasikan.

D. Perbankan Syariah dan Stabilitas Ekonomi

Bagaimana perbankan syariah meningkatkan stabilitas ekonomi di Dubai?

Perbankan Islam telah berperan penting dalam menciptakan lingkungan stabilitas ekonomi di Dubai, khususnya dengan berkontribusi terhadap stabilitas harga dalam jangka menengah dan panjang (Setiawan, 2006). Stabilitas ini sebagian besar disebabkan oleh karakteristik yang melekat pada produk keuangan syariah, yang secara inheren mencegah spekulasi dan dengan demikian memitigasi terjadinya penggelembungan aset yang dapat mengganggu stabilitas perekonomian. Berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang mungkin melakukan transaksi spekulatif berisiko tinggi, lembaga keuangan Islam diharuskan mematuhi prinsip-prinsip Syariah, yang menekankan investasi etis dan pembiayaan beragunan aset. Penekanan pada aset berwujud ini memastikan adanya hubungan yang lebih erat antara sektor keuangan dan output perekonomian aktual, sehingga menciptakan hubungan yang lebih harmonis antara transaksi keuangan dan perekonomian riil. Hubungan seperti ini sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas perekonomian yang dinamis dan sedang berkembang seperti Dubai, meskipun mekanisme spesifik mengenai bagaimana perbankan syariah memperkuat stabilitas ekonomi di kawasan ini tidak dijelaskan secara rinci.

Apa implikasi perbankan syariah saat krisis ekonomi?

Berdasarkan karya dasar para pionir perbankan syariah, seperti Dubai Islamic Bank, implikasi kontemporer perbankan syariah selama masa krisis ekonomi sangatlah signifikan. Salah satu aspek penting adalah stabilitas perbankan, yang bukan hanya merupakan produk sampingan dari perbankan syariah namun merupakan landasan prinsip-prinsipnya. Stabilitas bank syariah, seperti halnya bank konvensional, sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, dan penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan syariah memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas ini (Soemitra, 2017). Hal ini terutama berlaku dalam konteks krisis ekonomi ketika ketahanan sektor perbankan sedang diuji. Bank syariah dikenal aktif berkontribusi dalam pemerataan kesejahteraan dan mendorong kesetaraan dalam masyarakat (Iswanaji et al., 2021). Produk dan instrumen keuangan mereka yang unik bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara sektor keuangan dan sektor riil, mendorong lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam menghadapi krisis ekonomi, pendekatan ini dapat membantu memitigasi dampak negatif terhadap masyarakat dan

mendukung proses pemulihan yang lebih adil. Lebih lanjut, konsep tingkat keuntungan dan stabilitas ekonomi pada perbankan syariah menyoroti pentingnya menjaga stabilitas nilai aset keuangan syariah, yang diukur dengan volatilitas harga aset (Rafly, n.d.). Stabilitas ini menjadi sangat relevan selama krisis ekonomi, karena dapat mencegah gelembung spekulatif dan kehancuran yang sering terjadi pada keuangan konvensional. Studi empiris telah menggarisbawahi kekuatan stabilitas keuangan yang ditunjukkan oleh perbankan syariah di Indonesia, dan menunjukkan kerangka kerja yang kuat yang dapat menahan gangguan ekonomi (Muqorrobin, 2019). Oleh karena itu, ketika negara-negara berusaha untuk pulih dari kemunduran ekonomi, prinsip-prinsip keuangan syariah, yang menekankan produktivitas, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan inklusif, dapat memberikan cetak biru untuk struktur ekonomi yang lebih tangguh (Zainul Bahri et al., 2023). Stabilitas yang melekat pada perbankan syariah, dengan fokus pada distribusi kekayaan yang adil dan dukungan sektor riil, merupakan aset penting dalam menghadapi badai keuangan dan mendorong kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

Dapatkan perbankan syariah memitigasi risiko yang terkait dengan krisis keuangan?

Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, yang memprioritaskan stabilitas ekonomi dan distribusi kekayaan yang adil, menunjukkan bahwa perbankan syariah dapat menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk memitigasi risiko yang terkait dengan krisis keuangan. Stabilitas di sektor perbankan merupakan elemen penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi, dan sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia telah menyoroti pentingnya menjaga stabilitas tersebut, khususnya melalui lembaga keuangan syariah. Lembaga-lembaga tersebut bukan sekedar entitas yang pasif namun diharapkan dapat berperan aktif dalam menumbuhkan kesejahteraan dan kesetaraan dalam masyarakat. Memahami stabilitas sistem keuangan sangatlah penting, dan penelitian terhadap faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketidakstabilan diperlukan untuk mengembangkan strategi mitigasi krisis yang efektif (Laksana & Mulyani, 2023). Dengan fokus pada peningkatan produktivitas, stabilitas keuangan, dan pertumbuhan berkelanjutan dan inklusif, keuangan syariah selaras dengan tujuan pemulihan ekonomi nasional. Lebih lanjut, konsep tingkat keuntungan dalam perbankan syariah menggarisbawahi pentingnya nilai aset keuangan syariah yang stabil, sehingga mengurangi volatilitas yang sering dikaitkan dengan krisis perbankan konvensional. Studi empiris, seperti yang dilakukan oleh Heniwati, telah menguji ketahanan perbankan syariah di Indonesia, sehingga memperkuat persepsi stabilitas keuangannya. Selain itu, integrasi berbagai produk dan instrumen keuangan syariah berpotensi menyelaraskan sektor keuangan dengan perekonomian riil, memberikan penyangga terhadap guncangan sistemik yang memicu krisis keuangan. Berdasarkan tujuan dasarnya dan bukti empiris, perbankan syariah muncul sebagai jalan yang menjanjikan untuk memperkuat ketahanan sistem keuangan terhadap krisis.

E. Lingkungan Kebijakan dan Peraturan Perbankan Syariah

Apa kebijakan dan peraturan yang mengatur perbankan syariah di Dubai saat ini?

Di Dubai, kebijakan dan peraturan yang mengatur perbankan Islam dirancang agar selaras dengan prinsip-prinsip Syariah yang memandu kegiatan ekonomi. Prinsip-

prinsip ini berakar kuat pada pertimbangan moral dan etika, yang memastikan bahwa praktik keuangan tidak hanya melayani tujuan ekonomi tetapi juga mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Hal ini untuk mencegah potensi ketidakseimbangan dalam distribusi sumber daya dan menjaga keadilan sosial. Dalam hal operasional spesifik, peraturan memberikan pedoman yang jelas mengenai jenis kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank syariah dan unit-unitnya, serta kriteria yang ketat dalam pengalokasian dana, untuk memastikan bahwa semua transaksi mematuhi hukum Islam (Kurniawan, n.d.). Sifat kompetitif sektor perbankan syariah di Dubai terlihat dari lingkungan bisnis yang dinamis, baik secara internal maupun eksternal, yang memerlukan adaptasi terus-menerus dan kepatuhan terhadap standar-standar yang cermat ini. Selain itu, jika terjadi perselisihan atau perbedaan pendapat, proses penyelesaian dalam sistem perbankan syariah disusun untuk ditangani oleh pengadilan khusus, dengan menjaga integritas dan kepatuhan terhadap yurisprudensi Islam. Pemberlakuan peraturan khusus, seperti Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 Tahun 2023, menggarisbawahi komitmen untuk menyediakan kerangka kebijakan likuiditas makroprudensial yang kuat, sehingga memfasilitasi kredit dan pembiayaan dengan cara yang konsisten dengan mandat Syariah.

Bagaimana kebijakan-kebijakan ini berkembang untuk mendukung pertumbuhan perbankan syariah?

Berdasarkan upaya perintis lembaga-lembaga seperti Dubai Islamic Bank, kebijakan seputar perbankan syariah telah berkembang secara progresif untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhannya. Salah satu perkembangan utamanya adalah diperkenalkannya kerangka kerja yang merinci jenis kegiatan usaha yang diperbolehkan bagi bank syariah dan unit-unitnya, serta pedoman alokasi dana yang tepat. Hal ini memastikan operasional perbankan syariah mematuhi prinsip-prinsip Islam namun tetap kompetitif di pasar keuangan global. Selain itu, pedoman ini tidak bersifat statis; mereka telah dirancang agar responsif terhadap sifat dinamis lingkungan perbankan, baik internal maupun eksternal. Hal ini dicontohkan oleh Qanun Nomor 11 Tahun 2018 di Aceh, yang mengamanatkan transisi bank konvensional menjadi lembaga syariah, yang mencerminkan pergeseran signifikan menuju praktik perbankan syariah eksklusif di wilayah tersebut. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan khusus penyelesaian sengketa di sektor perbankan syariah, ketentuan telah dibuat untuk menangani konflik baik di Pengadilan Agama atau melalui mekanisme alternatif, untuk memastikan bahwa penyelesaiannya konsisten dengan hukum Islam. Perubahan kebijakan tersebut, termasuk Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 terkini, merupakan indikasi pendekatan strategis terhadap likuiditas dan pembiayaan yang sejalan dengan prinsip syariah [26]. Melalui peraturan tersebut, perbankan syariah tidak hanya diperkuat dalam kepatuhannya terhadap prinsip-prinsip Islam namun juga dilengkapi dengan alat untuk berkembang dalam lanskap keuangan yang selalu kompetitif.

Rekomendasi kebijakan apa yang dapat diambil untuk lebih memperkuat perbankan syariah?

Berdasarkan landasan yang dibangun oleh para pionir seperti Dubai Islamic Bank, rekomendasi kebijakan untuk memperkuat perbankan syariah harus disusun dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip unik yang mengatur keuangan Islam. Prinsip-prinsip

ini tidak hanya menentukan transaksi keuangan tetapi juga menekankan dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas, memastikan distribusi yang adil dan praktik yang berkelanjutan. Untuk menavigasi lanskap perbankan syariah yang kompetitif dan dinamis, penting bagi badan pengatur untuk menetapkan pedoman yang jelas mengenai kegiatan usaha dan jenis bank syariah yang diperbolehkan. Ketentuan tersebut juga perlu menjelaskan kriteria alokasi dana yang tepat, sehingga memperkuat stabilitas dan integritas sistem perbankan syariah. Selain itu, dalam konteks penyelesaian sengketa, kebijakan harus menguraikan wilayah yurisdiksinya—apakah sengketa akan diselesaikan di dalam Pengadilan Agama atau melalui mekanisme alternatif di luar pengadilan tersebut. Hal ini akan memberikan kejelasan dan konsistensi dalam proses hukum, meningkatkan kepercayaan dan keyakinan konsumen dan investor terhadap lembaga perbankan syariah.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Dubai, Uni Emirat Arab, dan menganalisis dampaknya terhadap bisnis dan investasi. Studi ini menyoroti tonggak penting yang dicapai oleh Dubai Islamic Bank pada tahun 1975 dengan pendirian bank syariah swasta pertama, yang berpegang pada prinsip-prinsip hukum Islam, dan menjadi preseden untuk penggabungan prinsip-prinsip Islam dalam jasa keuangan. Makalah ini juga mengakui pergerakan yang lebih luas selama dekade 1971-1980, yang menyaksikan pembentukan dan pengembangan lembaga keuangan syariah di wilayah tersebut. Studi tersebut mengungkapkan bahwa karakteristik unik perbankan syariah mendorong stabilitas dan pertumbuhan keuangan dengan menyelaraskan aktivitas sektor perbankan dengan aktivitas ekonomi riil, sehingga mengurangi kemungkinan gelembung spekulatif yang sering kali menyebabkan krisis keuangan. Selain itu, ketersediaan produk-produk inovatif yang sesuai dengan syariah, termasuk deposito syariah dan reksadana syariah, telah secara signifikan memperluas peluang investasi di sektor keuangan syariah, mendorong pemerataan kekayaan dan inklusivitas keuangan, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Studi ini juga menekankan pentingnya badan pengatur menetapkan pedoman yang jelas mengenai aktivitas bisnis yang diperbolehkan dan jenis bank syariah untuk menavigasi lanskap perbankan syariah yang kompetitif dan dinamis. Diskusi tersebut menyoroti perlunya rekomendasi kebijakan untuk memperkuat perbankan syariah yang harus disusun dengan pemahaman tentang prinsip-prinsip unik yang mengatur keuangan Islam. Selain itu, Bank Dunia juga mengakui pentingnya upaya kolaboratif antar lembaga untuk memajukan bidang perbankan syariah, memastikan bahwa perbankan tetap responsif terhadap perkembangan lanskap ekonomi sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam. Pada akhirnya, penelitian ini menyadari perlunya analisis terperinci untuk menentukan dampak spesifik perbankan syariah terhadap PDB dan menyarankan arah penelitian di masa depan untuk mengatasi kesenjangan literatur. Secara keseluruhan, studi ini berkontribusi terhadap kemajuan pengetahuan di bidang perbankan syariah dan menyoroti peran pentingnya dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, F. F., & SEI, M. E. (2023). Bab 11 Manajemen Sumber Daya Insani Bank Syariah. *Perbankan Syariah: Teori, Konsep & Implementasi*, 176.
- Aini, R. N. (2024). *Pengaruh strategi promosi produk, electronic word of mouth (E-WOM) dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah dengan keputusan penggunaan produk sebagai variabel intervening pada nasabah Bank Syariah Indonesia Pengguna M-Banking.(Studi Kasus Di Uin KH Abdurrahman Wahid Pekalongan)*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Al Arif, M. N. R. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoretis Praktis*. Pustaka Setia.
- Alanshori, M. Z. (2016). Perkembangan, Tantangan, Dan Peluang Bank Syariah. *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 1(1).
- Asri Jaya, S. E., Syaripuddin, S. E., Darnilawati, S. E., Nurwahyuni, M. S., Misno, S. H. I., SE, M. E. I., Nuryanti, S. E. I., Mei Santi, S. S., Sy, M., & Afdhol Rinaldi, S. E. (2023). *EKONOMI SYARIAH*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Asri, M., Wulandari, K., Kahuripan, Y. M., & Beda, B. E. (2023). *Investasi Dalam Turbulensi*. Penerbit Andi.
- Fauzi, A., & Manao, M. (2023). Faktor Kebijakan Kedisiplinan Sumber Daya Manusia, Corporate Social Responsibility “Csr”, Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kesejahteraan Karyawan Pada Pt. Skm. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 67–80.
- Haramain, A. R. Z. (n.d.). *Pengaruh pembiayaan, faktor internal dan ekonomi makro terhadap kinerja bank bri shari'ah dan bank mandiri shari'ah tahun 2009-2020*.
- Husain, H. (2020). Falsafah Hukum Perbankan Syariah di Indonesia. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 14(1), 51–78.
- II, B. A. B. (n.d.). Prinsip Keberlanjutan. *Centre For Business & Social Empowerment Binus University 2022*, 15.
- Indonesia, K. K. P. B. S. (N.D.). *Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Iswanaji, C., Khotijah, S. A., & Nafi'Hasbi, M. Z. (2021). *Lembaga Keuangan Syariah Buku Ajar Konsentrasi Syariah*. Penerbit Adab.
- Kurniawan, L. (n.d.). *Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Keuangan Masjid*.
- Laksana, T. G., & Mulyani, S. (2023). Faktor–Faktor Mendasar Kejahatan Siber Terhadap Kemanusiaan: Key Determinants Of Cybercrimes Targeting The Human Population. *Jurnal Hukum Prioris*, 11(2), 136–160.
- Milda Madani B, M. (2022). *Peran Dosen Perbankan Syariah Dalam Memotivasi Mahasiswa Febi Bertransaksi Di Bank Syariah*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Misra, I., Ragil, M., & Fachreza, M. I. (2021). *Manajemen perbankan syariah (konsep dan praktik perbankan syariah di indonesia)*. K-Media.
- Moslem, H. (2023). Analisis Deskriptif Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer di Indonesia. *Taraadin: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 30–55.
- Muqorrobin, Y. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Non Performing Finance (Npf) pada Bank Umum Syariah (Periode 2009 Q1-2018 Q4)*.

IAIN Ponorogo.

Rafly, M. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Efisiensi Dan Kualitas Aset Terhadap Stabilitas Bank*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta.

Sadikin, A., Efendi, A. N., & Amanillah, N. W. F. (2021). *Ekonomi syariah (regulasi dan implementasi di Indonesia)*. K-Media.

Setiawan, A. B. (2006). Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat*, 8(1), 1–42.

Siregar, S. (2015). *Akuntansi perbankan syariah sesuai PAPSI tahun 2013*.

Siwiyanti, L. (2024). *Etika Bisnis Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Nilai*. Deepublish.

Soemitra, A. (2017). *Bank & lembaga keuangan syariah*. Prenada Media.

Tsani, A. R. (2023). *Analisis Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2017)*. Universitas Islam Indonesia.

Yurmaini, Y. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan akad bagi hasil pada Pt bank Muamalat Indonesia TBK*. Pascasarjana UIN Sumatera Utara.

Zainul Bahri, S. E., Aprilianti, D. R. V., & SSTP, M. E. (2023). *Menuju Kesejahteraan Berkelanjutan Pemahaman Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Neoklasik, Islam, Green Economy, dan Blue Economy*. Nas Media Pustaka.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
